

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Falah

MTs NU Miftahul Falah didirikan setelah munculnya Madrasah Miftahul Falah pada tahun 1945. Madrasah ini berdiri dari pertemuan antara KH. Abd. Muhith kepada H. Noor Salim selanjutnya mereka menemukan salah satu gagasan dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam sebagai sarana pengabdian diri mereka kepada Allah SWT dan nantinya akan terdapat manfaat yang besar untuk masyarakat. Selanjutnya untuk lanjutan dari ide serta gagasan kedua tokoh tadi, H. Noor Salim melakukan rapat dengan para temannya misalnya disitu terdapat H. Abdul Hamid, H. Abdul Manan, H. Noor Hadi, H. Nawawi Salam, H. Asyhadi, Rowi, Asnawi, Darsi dan Maskat. Rapat itu sendiri dilaksanakan pada hari Rabu yang memberi ide yakni Kasmu'in (dulunya kepala desa) hasil rapat tersebut mendapat dukungan dari warga hingga bisa dibebaskannya tanah desa Cendono dan dibangunlah gedung permanen madrasah Miftahul Falah. Mengikuti perkembangan dimana lembaga pendidikan masih sangat dibutuhkan oleh para masyarakat maka didirikan pula lah MTs NU Miftahul Falah di tahun 1968.¹

MTs NU Miftahul Falah memiliki letak lokasi yang cukup strategis, yakni berada di tepi jalan raya lokasi wisata jurusan Kudus Colo Muria. Melihat posisi yang strategis sehingga MTs NU Miftahul Falah bisa dengan mudah

¹ Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, 2021, hlm. 1-2.

ditemukan baik itu menggunakan kendaraan umum atau pribadi. Untuk gedung MTs NU Miftahul Falah berada di batasan Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, tepatnya berada di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Falah

a. Visi MTs NU Miftahul Falah

Visi dari MTs NU Miftahul Falah yakni memantapkan aqidah, tafaquhfidin serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan teknologi serta ilmu pengetahuan, mempunyai akhlak ahlussunnah wal jama'ah dan unggul dalam prestasi.³

b. Misi MTs NU Miftahul Falah

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara intensif agar bisa menyerap yang baik untuk bisa dicapai.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dalam bimbingan serta kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan penghayatan dalam mengamalkan ajaran Islam sesuai keteladanan yang berakhlakul karimah.

² Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, 2021, hlm. 3.

³ Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, 2021, hlm. 2.

- 5) Meningkatkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

c. Tujuan MTs NU Miftahul Falah

- 1) Terciptanya lembaga pendidikan yang reatif, kondusif dan adaptif.
- 2) Menghasilkan output peserta didik yang tafaqquh fiddin.
- 3) Menciptakan siswa yang berfikir ilmiah, memiliki aqidah nahdliyyah, dan beramal ilahiyah.
- 4) Menyiapkan lulusan untuk bisa memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi.
- 5) Memberi keterampilan para siswa untuk persiapan kehidupan di masyarakat.⁵

3. Struktur Organisasi

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, pasti akan memiliki struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan baiknya struktur organisasi ini, semoga kegiatan bisa terstruktur dengan baik pula. Struktur tersebut antara lain unsur dari atas hingga bawah dari Pengurus, Kepala Madrasah, Wali Kelas, konseling, administrasi.⁶ (Data terlampir)

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di MTs NU Miftahul Falah cukup memadai, bangunan gedung sekolah sudah permanen dan terdiri dari ruangan kelas 23 ruang. Ruang kepala 1, ruangan wakil kepala

⁴ Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, 2021, hlm. 2-3.

⁵ Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, 2021, hlm. 3.

⁶ Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, 2021, hlm. 3.

1, ruangan TU 1 ruang, ruangan BP/BK 1, ruangan guru 2, ruangan osis 1, ruangan UKS 1, perpustakaan 1 ruang, lab. Komputer 1 ruang, mushola 1 ruang WC 8 ruang dan lapangan olahraga 1 ruang.⁷

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, MTs NU Miftahul Falah memiliki fasilitas khusus yang terkait dengan sarana prasarana. Madrasah memiliki ruang khusus untuk pembuatan video pembelajaran dan juga memiliki laptop khusus di dalam ruangan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring.⁸

5. Keadaan Pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan MTs NU Miftahul Falah

MTs NU Miftahul Falah mendapatkan dukungan dari warga sekitar dengan cukup baik hal tersebut disebabkan lokasi sekolah yang strategis hingga bisa menjadi daya tarik bagi para warga sekitar. Akan tetapi disebabkan banyaknya berdiri Madrasah Tsanawiyah lainnya hal tersebut menjadi saingan untuk menarik minat masyarakat luas untuk memasukkan sekolah anaknya ke MTs Miftahul Falah.⁹

Adapun data guru pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu terdiri dari satu kepala sekolah, guru tetap berjumlah 33 orang, guru tidak tetap 6 orang, guru DPK (PNS) berjumlah satu orang, dan staf tata usaha berjumlah 4 orang. Sedangkan jumlah peserta didik MTs NU

⁷ Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, 2021, hlm. 3.

⁸ Noor Sa'id, wawancara oleh peulis, 10 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, 2021, hlm. 5.

Miftahul Falah tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 822 peserta didik dengan rincian 400 laki-laki dan 422 perempuan. Kelas VII berjumlah delapan rombongan belajar (VII A, B, C, D, E, F, G, H) yang terdiri 128 laki-laki dan 160 perempuan, kelas VIII berjumlah 8 rombongan belajar (VIII A, B, C, D, E, F, G, H) terdiri dari 135 laki-laki dan 141 perempuan dan kelas IX berjumlah tujuh rombongan belajar (IX A, B, C, D, E, F, G) terdiri dari 137 peserta didik laki-laki dan 121 perempuan.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada pelajaran fiqih khususnya kelas IX di MTs NU Miftahul Falah maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi kepada sumber-sumber yang telah ditentukan.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU Miftahul Falah menurut wawancara bersama kepala madrasah Bapak Noor Sa'id bahwa tidak ada aturan secara khusus mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU Miftahul Falah. Masing-masing guru diberi kebebasan menyampaikan materi baik dengan melalui *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Youtube* atau melalui media lain. Yang penting tujuan pembelajaran tetap tercapai. Selain itu, madrasah juga menyediakan

¹⁰ Diambil Dari Dokumen Profil MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, 2021, hlm. 6.

ruang khusus untuk pembuatan video pembelajaran agar guru dapat menyampaikan materi dengan maksimal. Jika ada guru yang mengalami kesulitan atau kurang menguasai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring, maka guru-guru yang lain yang lebih menguasai siap untuk membantu.¹¹ Dari hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id, pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di MTs NU Miftahul Falah tidak ada kebijakan atau aturan secara khusus. Tetapi semua guru dibebaskan dalam memilih metode untuk menyampaikan materi pembelajaran secara daring, yang penting pembelajaran daring terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajarannya tercapai.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Noor Sa'id selaku kepala madrasah, selama pembelajaran daring tidak ada aturan khusus atau arahan terkait dengan pelaksanaan evaluasi baik evaluasi harian, penilaian tengah semester atau penilaian akhir tahun. Tetapi terkait dengan penilaian tengah semester di MTs NU Miftahul Falah hampir secara menyeluruh menggunakan media *google form*.¹²

Bapak Noor Sa'id dalam pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) daring sama halnya seperti membuat RPP dalam pembelajaran tatap muka, yaitu memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hanya saja dalam RPP pembelajaran daring tidak sedetail seperti pembelajaran tatap muka. Dalam RPP terdapat tiga ranah dalam

¹¹Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹² Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹³ (RPP Fiqih terlampir)

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh kelas IX MTs NU Miftahul Falah pada dasarnya menggunakan *power point* dan dilengkapi dengan buku paket fiqh berupa pdf yang kemudian di *upload* di *Google Classroom*, ada juga materi yang disampaikan berupa video pembelajaran yang dibuat oleh Bapak Noor Sa'id selaku pengampu mata pelajaran fiqh kelas IX yang kemudian video tersebut diunggah di akun *Youtube* MTs NU Miftahul Falah yang sampai sekarang ini memiliki kurang lebih 1,04 ribu subscriber.¹⁴ Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa peserta didik dalam wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas IX materi disampaikan dengan *power point*, buku paket fiqh berupa pdf melalui media *Google Classroom* dan video pembelajaran yang diunggah di akun *Youtube* MTs NU Miftahul Falah.

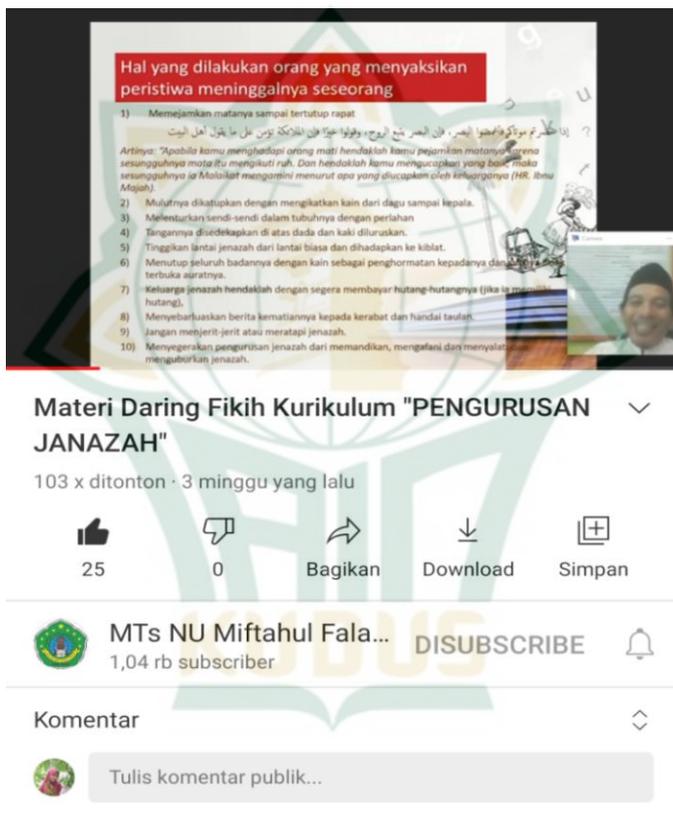
Wawancara bersama Bapak Noor Sa'id bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran daring cara penyampaian materinya melalui video yang diunggah di *Youtube*, respon peserta didik kurang optimal. Karena peserta didik yang menonton atau menyimak video pembelajaran sampai selesai itu sangat sedikit, kebanyakan hanya menyimak sebentar saja bahkan durasi videonya dipercepat dibagian akhir saja. Tetapi ketika pelaksanaan evaluasi, dari jumlah peserta

¹³ Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

didik hanya sebagian yang tidak mengikuti pelaksanaan evaluasi.¹⁵

Gambar 4.1
Pembelajaran daring mata pelajaran fiqih
kelas IX melalui Youtube

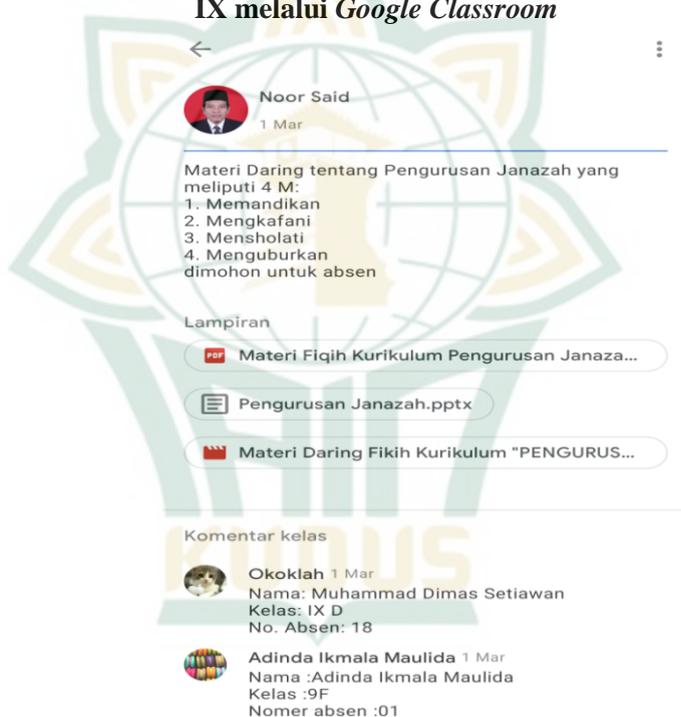


Pembelajaran daring mata pelajaran fiqih dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas IX dengan menyampaikan materi dan evaluasi melalui

¹⁵ Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

video yang di *upload* di *youtube* kemudian peserta didik disuruh untuk menyimak videonya dan mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan perintah dan aturan yang telah ditentukan oleh guru.

Gambar 4.2
Pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX melalui *Google Classroom*



Pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX materi pengurusan jenazah dilaksanakan melalui *google classroom* dengan melampirkan *pdf* berupa buku paket tentang bab pengurusan jenazah, *power point* mengenai pengurusan jenazah, dan video yang telah dibuat

oleh guru mata pelajaran fiqh kelas IX tentang pengurusan jenazah.

Mengenai pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas IX Bapak Noor Sa'id mengemukakan, terdapat beberapa pelaksanaan evaluasi yang diberikan, diantaranya yaitu evaluasi diakhir pertemuan pembelajaran, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun. Evaluasi yang diberikan menggunakan beberapa instrumen evaluasi yaitu dengan memberikan soal berupa pilihan ganda, jawaban singkat dan juga *Essay* serta tugas pembuatan video terkait dengan materi yang disampaikan. Evaluasi diberikan dalam akhir pertemuan supaya dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja disampaikan. Kemudian, aspek yang menjadi penilaian dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran online mata pelajaran fiqh kelas IX yaitu jawaban dari pertanyaan, keaktifan peserta didik dan juga semangat peserta didik ketika melakukan belajar daring.¹⁶

Sama halnya yang dituturkan oleh Bapak Noor Sa'id selaku pengampu mata pelajaran fiqh kelas IX bahwa tujuan dari diadakannya evaluasi yaitu supaya guru mengetahui bagaimana pengetahuan peserta didik ketika proses belajar mengajar dan juga kelemahan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran secara daring.¹⁷ Sebagaimana yang disampaikan oleh Alfia Nova Ariska dan Maulida Febriana Atrissia yang merupakan

¹⁶ Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁷Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

peserta didik kelas IX G bahwa evaluasi pada mata pelajaran fiqih yang diberikan bermacam-macam, diantaranya evaluasi diakhir pertemuan, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun.¹⁸

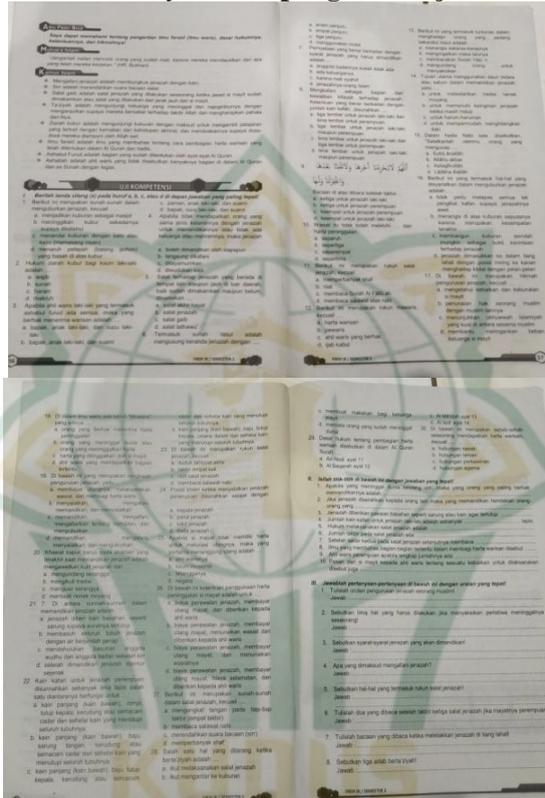
a. Evaluasi akhir pertemuan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id, evaluasi diakhir pertemuan sering diberikan kepada peserta didik sebagai umpan balik dan supaya guru bisa mengetahui sampai mana tingkat pemahaman dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Biasanya peserta didik mengerjakan tugas terstruktur berupa tes bentuk uraian (*Essay*), dimana peserta didik diberi soal yang dibuat oleh guru sendiri mengenai permasalahan yang berhubungan dengan materi dan peserta didik disuruh untuk menjawab dengan merumuskan jawaban menggunakan kata-kata sendiri, yang disampaikan diakhir pertemuan dalam video pembelajaran. Tetapi, evaluasi yang sering diberikan diakhir pertemuan yaitu mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku LKS (Lembar Kerja Siswa) berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat dan juga *Essay*.¹⁹

¹⁸ Alfia Nova Ariska dan Maulida Febriana, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, transkrip.

¹⁹ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah, diperoleh pada tanggal 1 Maret 2021

Gambar 4.3
Soal LKS pilihan ganda, jawaban singkat dan
Essay materi pengurusan jenazah



b. Ulangan Harian

Dari hasil observasi melalui *Google Classroom* menunjukkan bahwa guru fiqih mengadakan evaluasi ulangan harian dengan menggunakan aplikasi *Google Form*, dimana link di *share* di grup *Whatsapp* masing-masing kelas. Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk mengakses soal, dimana akses soal akan tertutup otomatis pada pukul yang telah ditentukan. Soal ulangan harian yang diberikan yaitu

berjumlah 20 soal pilihan ganda yang masing-masing soal memiliki 5 poin. Jika peserta didik menjawab 20 soal dengan benar maka akan mendapatkan poin 100, itu artinya mendapat nilai sempurna. Evaluasi ulangan harian diberikan untuk menyimpulkan seberapa menguasai seorang peserta didik akan materi kemudian menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik.²⁰

Gambar 4.4
Ulangan Harian menggunakan aplikasi
Google Form

Masuk - Akun Google

ULANGAN HARIAN SEMESTER GENAP MTs. NU MIFTAHUL FALAH DAWE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2020/2021

MATA PELAJARAN : Fiqih KURIKULUM
GURU PENGAMPU : NOOR SAID, S.Pd.I, M.Pd
KELAS : IX ABCDEFG

* Wajib

KELAS *

IX A

IX B

IX C

IX D

IX E

ULANGAN HARIAN SEMESTER GENAP...

Soal

Barang gadaian diambil kembali oleh pemiliknya apabila.... 5 poin

barangnya telah rusak

orang yang menggadaikan barang telah melunasi utangnya

kedua belah pihak tidak dirugikan sedikitpun

pihak Pegadaian telah memperoleh keuntungan yang wajar

Apabila pada saat yang ditentukan orang yang berhutang belum dapat mengembalikan hutangnya, maka... 5 poin

Dipaksa membayar utangnya

berusaha mengalihkan segala macam cara untuk membayar hutang

barang jaminan boleh diambil

barang jaminan boleh dijual untuk membayar hutang

²⁰ Hasil Observasi pelaksanaan ulangan harian mata pelajaran fiqh kelas IX MTs NU Miftahul Falah, diperoleh pada tanggal 22 Februari 2021

c. Penilaian Tengah Semester

Berdasarkan hasil mewawancarai Bapak Noor Sa'id guru pengampu pelajaran fiqh kelas IX, penilaian tengah semester yang biasa disebut dengan Ulangan Harian Bersama dilaksanakan dengan memberikan soal berupa pilihan ganda melalui aplikasi *Google Form*.²¹ Pada saat pelaksanaan penilaian tengah semester peneliti tidak bisa mengamati dan bergabung secara langsung. Karena penilaian tengah semester dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Jadi, data penilaian tengah semester hanya berdasarkan wawancara dari guru mata pelajaran fiqh kelas IX yaitu Bapak Noor Sa'id dan berdasarkan dokumentasi.

d. Penilaian Akhir Tahun

Berdasarkan hasil observasi melalui *Whatsapp* yang peneliti laksanakan, penilaian akhir tahun pada mata pelajaran fiqh kelas IX dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021 pada pukul 08:45 sampai dengan pukul 09:45, dengan jumlah 50 soal pilihan ganda. Soal diberikan melalui grup *Whatsapp* masing-masing kelas dan peserta didik menjawab secara tertulis kemudian memfoto lembar jawaban dan dikirim melalui *Whatsapp* dengan batas waktu yang telah ditentukan.²² Jenis tes pilihan ganda sering digunakan dalam pelaksanaan evaluasi semenjak pembelajaran daring dimulai. Karena jenis tes pilihan ganda guru

²¹Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

²² Hasil Observasi pelaksanaan evaluasi ulangan akhir semester kelas IX MTs NU Miftahul Falah, diperoleh pada tanggal 8 Maret 2021.

lebih mudah dan cepat dalam penilaian serta cocok digunakan untuk jumlah peserta didik yang banyak.²³

Bapak Noor Sa'id mengemukakan bahwa untuk peserta didik yang nilainya dibawah dan setara dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) maka akan ada tindak lanjut. Tindakan yang dilakukan setelah mengetahui hasil pelaksanaan evaluasi baik evaluasi akhir pertemuan, evaluasi ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun berdasarkan data evaluasi pembelajaran daring yang telah diperoleh yaitu dengan memberikan soal yang mudah (*remidial*) dan mendorong peserta didik untuk aktif serta memiliki motivasi untuk belajar dengan memperlihatkan hasil evaluasi.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh bahwa, ketika evaluasi diberikan berupa soal *essay* maka banyak peserta didik yang tidak mengikuti dan bahkan tidak mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Seperti alasan dari salah satu peserta didik kelas IX G yaitu Marya Ulfah bahwa soal *essay* membutuhkan alasan pada jawabannya dan biasanya membutuhkan banyak jawaban disetiap soalnya, maka hal tersebut menjadikan malas dan terlalu sulit untuk dikerjakan. Dan alasan dari Maulida Febriana Atrissia yang juga merupakan salah satu peserta didik kelas IX G mengatakan bahwa soal *essay* membutuhkan daya ingat dan daya pikir tentang materi yang disampaikan,

²³ Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

biasanya dalam soal *essay* memuat pertanyaan jelaskan dan sebutkan, dua pertanyaan tersebut membutuhkan daya ingat dan daya pikir yang cukup.

Dari beberapa evaluasi yang diadakan, jenis soal yang dominan diberikan yaitu berupa pilihan ganda. Alasan dari Bapak Noor Sa'id sering memberikan soal berupa pilihan ganda yaitu supaya peserta didik tidak merasa malas untuk mengikuti pelaksanaan evaluasi, karena dari beberapa jenis soal yang diberikan soal bentuk pilihan ganda yang lebih cocok untuk diberikan kepada peserta didik kelas IX MTs NU Miftahul Falah ketika pembelajaran daring, hal ini bisa dibuktikan dengan melihat hasil atau nilai evaluasi yang telah dilaksanakan. Selain itu soal berupa pilihan ganda bisa menjangkau materi lebih banyak, dan guru lebih mudah untuk mengoreksi.²⁴

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah

Untuk mengetahui hasil mengenai faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah maka peneliti memperoleh data dengan terjun langsung ke lapangan menggunakan wawancara. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

²⁴ Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah evaluasi dalam memahami tingkat pemahaman peserta didik. Proses mengevaluasi bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana karena terdapat beberapa faktor pendukung. Diantaranya yaitu, sesuai yang dikatakan oleh Bapak Noor Sa'id yakni seorang guru mata pelajaran fiqih kelas IX bahwa:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih yang kami ampu diantaranya ya dari peserta didik itu sendiri seperti antusiasnya dalam mengikuti evaluasi, dari teman, fasilitas untuk menunjang pelaksanaan evaluasi daring misal bantuan kuota internet dari madrasah sejumlah 6,5 GB sebanyak tiga kali, dan juga pastinya motivasi dari guru. Dukungan dari pihak tersebut kegiatan evaluasi daring bisa berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa peserta didik dalam wawancara bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan model evaluasi daring diantaranya *Handphone*, jaringan internet yang kuat, bantuan kuota internet dari madrasah, dan berbagai macam bentuk evaluasi yang diberikan serta media yang

²⁵ Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

digunakan oleh bapak guru.²⁶ Dalam hal ini Anggun Anisa Putri selaku peserta didik kelas IX G menambahkan bahwasanya faktor pendukung dalam pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring yaitu penguasaan materi dan pemberian evaluasi yang menarik dari guru serta tidak terbatas oleh jarak dan waktu, maksudnya dimanapun dan kapanpun bisa mengikuti evaluasi pembelajaran daring.²⁷

Berdasarkan beberapa uraian terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX disini terdapat enam faktor pendukung diantaranya:

- 1) Antusias peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring
- 2) Adanya sarana prasarana untuk menunjang terlaksananya evaluasi daring, seperti *Handphone* dan laptop
- 3) Bantuan kuota internet dari madrasah untuk peserta didik
- 4) Jaringan internet yang kuat
- 5) Macam-macam bentuk instrumen evaluasi dan media serta aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi
- 6) Tidak terbatas oleh jarak dan waktu

Ketika pembelajaran daring kebanyakan peserta didik tidak maksimal dalam menyimak dan mengikuti. Tetapi, ketika evaluasi diberikan, banyak peserta didik yang minat untuk mengikuti dan

²⁶ Maulida, Alfia, Fina, Marya, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2021, wawancara, transkrip.

²⁷ Anggun Anisa Putri, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2021, wawancara 7, trasnkip.

mengerjakan penugasan dari guru. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Noor Sa'id bahwa dari banyaknya jumlah peserta didik, hanya beberapa yang tidak mengikuti evaluasi. Hal tersebut dikarenakan tugas yang kami berikan lebih mudah dan menarik. Sehingga peserta didik selalu mengikuti pelaksanaan evaluasi.²⁸

b. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas IX tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Diantaranya yang disampaikan oleh Ananda Tri Ramandani peserta didik kelas IX G bahwa terdapat hambatan yaitu tidak memiliki *Handphone* sehingga harus meminjam *Handphone* kakaknya.²⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id selaku pengampu mata pelajaran fiqih kelas IX hambatan hambatan yang terjadi diantaranya yaitu keluhan peserta didik mengenai jaringan internet susah karena banyak yang bertempat tinggal di desa yang tidak semua jaringan internetnya bagus, keterbatasan kuota internet karena jika bantuan kuota internet dari madrasah sudah habis maka hal tersebut menjadi kendala, serta tidak bisa memantau secara langsung proses pelaksanaan evaluasi. Hambatan yang selanjutnya yaitu terbatasnya waktu evaluasi, maksudnya jika pelaksanaan evaluasi menggunakan *Google*

²⁸ Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Ananda Tri Ramandani, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2021, wawancara 9, transkrip.

Form waktu pengaksesan bisa diatur, jika peserta didik terlambat dalam mengakses maka peserta didik tidak bisa mengikuti evaluasi.³⁰

Berdasarkan beberapa uraian terkait dengan faktor penghambat pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX disini terdapat lima faktor penghambat diantaranya:

- 1) Peserta didik tidak memiliki *Handphone*
- 2) Jaringan internet susah
- 3) Keterbatasan kuota internet
- 4) Guru tidak bisa memantau secara langsung proses pelaksanaan evaluasi daring
- 5) Terbatasnya waktu dalam mengakses soal dalam pelaksanaan evaluasi

Dalam menghadapi hambatan yang terdapat ketika pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring, terdapat beberapa upaya untuk mengatasinya. Dalam hal ini Bapak Noor Sa'id selaku guru mata pelajaran fiqih kelas IX menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan yaitu menyiapkan strategi yang disesuaikan menurut kondisi peserta didik supaya tidak jenuh dan bosan dalam pelaksanaan evaluasi, jika ada peserta didik yang ketinggalan dalam mengikuti evaluasi maka diberikan kesempatan untuk mengerjakan kembali dengan membuka pengaturan pada *Google Form* sehingga dapat mengerjakan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Mengenai kuota internet, pihak madrasah

³⁰Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 3, transkrip.

sudah membantu dengan memberikan bantuan kepada peserta didik berupa kuota internet sebanyak tiga tahap, yang setiap tahapnya berjumlah 6,5 GB.³¹

3. Dampak pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh kelas IX MTs NU Miftahul Falah

Hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqh pasti akan berdampak pada guru dan peserta didik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Noor Sa'id selaku pengampu mata pelajaran fiqh kelas IX mengatakan bahwa:

Banyak dampak yang saya rasakan ketika pembelajaran daring dilaksanakan, seperti halnya saat membuat RPP, karena banyak hal yang harus kami siapkan secara matang terhadap pembelajaran daring. Apalagi mengenai evaluasinya, evaluasi harus dipersiapkan dengan baik, baik itu mengenai instrumen evaluasi, waktu evaluasi, bahkan medianya. Semuanya harus kami sesuaikan terhadap kondisi dan keadaan siswa yang sekiranya bisa sesuai dan tidak mempersulit siswa. Tetapi dalam pelaksanaan evaluasi secara daring banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, hasil yang didapat juga kurang maksimal, kecuali jika evaluasi diberikan dengan menggunakan

³¹ Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 3, transkrip.

tipe soal pilihan ganda hasil yang didapat lebih maksimal.³²

Dengan demikian, guru juga bisa mengambil dampak positif dari terjadinya pandemi covid-19 ini, berdasarkan wawancara dengan bapak Noor Sa'id bahwa:

Tetapi, disini lain terdapat dampak positif yang bisa kami ambil. Dengan adanya pandemi dan proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi harus dilaksanakan secara daring, kami bisa lebih berinovasi dan lebih kreatif dalam hal memanfaatkan media pembelajaran berupa teknologi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan evaluasi secara daring, yang awal mulanya kita tidak tahu menjadi tahu, dan yang awalnya kita tidak bisa menjadi bisa. Peserta didik bisa lebih mandiri.³³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id mengenai dampak yang terjadi dalam pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring diantaranya guru harus lebih kreatif dalam mempersiapkan evaluasi mengenai instrumen evaluasi, waktu evaluasi dan media yang digunakan dalam evaluasi. Dalam evaluasi secara daring banyak murid yang tidak bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas, hal tersebut disebabkan oleh munculnya rasa bosan dan jenuh dalam diri peserta didik,

³² Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 3, transkrip.

³³ Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 3, transkrip.

banyak peserta didik yang nilainya belum sepenuhnya mencapai batas KKM, tetapi antusias peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan evaluasi daring bisa dikatakan sudah maksimal. Evaluasi pembelajaran daring juga berdampak bagi peserta didik, dampak positifnya peserta didik tidak terlalu jenuh dengan evaluasi yang diberikan, karena evaluasi yang diberikan menggunakan beberapa instrumen evaluasi diantaranya soal berupa pilihan ganda, jawaban singkat dan juga *Essay*. Aplikasi yang digunakan juga lebih dari satu aplikasi, sehingga peserta didik tidak terlalu jenuh dalam mengikuti pelaksanaan evaluasi.³⁴

Disisi lain, dengan adanya evaluasi pembelajaran daring menyebabkan konsentrasi dan motivasi peserta didik menurun, ketika peserta didik diberi tugas oleh guru langsung dikerjakan, tetapi hasilnya banyak yang kurang maksimal terutama kalau soal yang diberikan berupa *essay* atau uraian. Tetapi, ketika tugas yang diberikan berupa soal pilihan ganda maka nilai yang diperoleh peserta didik lebih maksimal daripada bentuk soal yang lain. Karena dirasa lebih mudah ketika evaluasi diberikan dengan jenis soal pilihan ganda.

Dari hasil wawancara dengan Fina Zahrotun Nisa yang merupakan salah satu peserta didik kelas IX G bahwa dia sudah merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring, walaupun tetap mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi tidak semaksimal ketika awal pembelajaran daring. Tetapi jika evaluasi diberikan soal berupa pilihan ganda maka

³⁴Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 3, transkrip.

semangatnya dalam mengerjakan tugas kembali lagi. Karena dirasa soal berupa pilihan ganda lebih mudah dibandingkan dengan soal *Essay* atau uraian dan jawaban singkat. Ketika instrumen evaluasinya berupa soal pilihan ganda, dampak yang terjadi yaitu peserta didik lebih maksimal dalam mengerjakan dan nilai yang dihasilkan juga maksimal. Namun ketika soal yang diberikan berupa *Essay* atau uraian dan jawaban singkat maka peserta didik dalam menjawab soal banyak yang asal-asalan serta kurang sesuai menurut tujuan yang diinginkan dan hasil yang diperoleh juga kurang maksimal.³⁵

C. Analisis Data Penelitian

menurut data yang dijelaskan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. hal yang akan dianalisis yakni pelaksanaan evaluasi penilaian belajar daring mata pelajaran fiqh kelas IX MTs NU Miftahul Falah, analisis faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas IX MTs NU Miftahul Falah, dan analisis dampak pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas IX MTs NU Miftahul Falah.

1. Analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas IX MTs NU Miftahul Falah

Sebagaimana dikemukakan oleh Norman E.Gronlund merumuskan pengertian evaluasi bahwa evaluasi yakni sesuatu yang sistematis dalam membuat keputusan atau

³⁵ Fina Zahrotun Nisa, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2021, wawancara 5, trasnkip.

menentukan sudah sampai mana sebuah tujuan pembelajaran dicapai oleh para peserta didik.³⁶

Mengadakan evaluasi merupakan tugas seorang guru dalam melaksanakan belajar mengajar. Sebagaimana yang dilaksanakan guru fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah ketika pembelajaran daring. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran diadakan pada setiap akhir pertemuan, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun. Terdapat beberapa model evaluasi pembelajaran daring yang digunakan, diantaranya yaitu menggunakan aplikasi *Google Form*, *Google Classroom*, *Youtube* dan *Whatsapp* dengan berbagai instrumen evaluasi yaitu pilihan ganda, jawaban singkat dan *Essay*.

a. Penilaian akhir pertemuan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id, evaluasi diakhir pertemuan diberikan kepada peserta didik supaya guru bisa mengetahui sampai mana tingkat pemahaman dan kekurangan dari peserta didik untuk proses belajar mengajar. Disesuaikan sesuai tujuan evaluasi yang dikemukakan oleh Zainal Arifin bahwa tujuan evaluasi sebagai *Checking-up* (pemeriksaan), yaitu untuk memeriksa pencapaian kemampuan para peserta didik dan juga kekurangan ketika pembelajaran berlangsung.³⁷ Tugas yang diberikan yaitu berupa tugas terstruktur dalam bentuk uraian (*Essay*), dimana peserta didik diberi soal yang dibuat oleh guru sendiri mengenai permasalahan yang berhubungan dengan materi dan peserta didik disuruh untuk

³⁶M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 3.

³⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 15.

menjawab dengan merumuskan jawaban menggunakan kata-kata sendiri yang disampaikan diakhir pertemuan dalam video pembelajaran dan mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku LKS contohnya soal pilihan ganda, jawaban singkat dan juga *Essay*. Sesuai dengan teorinya Zainal Arifin mengenai model evaluasi yaitu model Tyler, model ini didasarkan pada dua premis. *Pertama*, penilaian ditujukan untuk perilaku peserta didik. *Kedua*, perilaku awal peserta didik harus dievaluasi sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran. Model Tyler dikatakan model *black box* sebab sangat menekankan pada tes di bagian awal dan akhir.³⁸

b. Ulangan Harian

Dari hasil observasi melalui *Google Classroom* menunjukkan bahwa guru fiqih mengadakan evaluasi ulangan harian dengan menggunakan aplikasi *Google Form*, dimana link di *share* di grup *Whatsapp* masing-masing kelas. Peserta didik diberikan waktu untuk mengakses soal, dimana akses soal akan tertutup otomatis pada pukul yang telah ditentukan. Evaluasi ulangan harian diberikan untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik akan materi dan untuk menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik. Sesuai dengan tujuan evaluasi yang disampaikan oleh Zainal Arifin bahwa tujuan evaluasi sebagai *Summing-up* (Kesimpulan), yakni untuk mendapatkan tingkat penguasaan peserta didik berdasarkan kemampuan yang sudah

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 74.

ditentukan. Hasil kesimpulan bisa digunakan oleh guru dalam menyusun laporan kemajuan pembelajaran kepada semua pihak terkait.³⁹ Soal yang diberikan ketika ulangan harian yaitu berupa soal pilihan ganda. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Rohmad bahwa tes pilihan ganda adalah tes jenis objektif yang dipakai oleh para guru tes ini bisa mengukur pengetahuan secara luas melalui domain yang memiliki variasi. Tes pilihan ganda mempunyai keseluruhan syarat untuk tes yang baik, yaitu dilihat melalui segi reliabilitas, objektivitas, dan daya yang membedakan antara peserta didik yang berhasil atau peserta didik yang tidak berhasil.⁴⁰

c. Penilaian Tengah Semester

Dari hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id, penilaian tengah semester diberikan kepada peserta didik melalui aplikasi *Google Form* dengan memberikan soal pilihan ganda. Penilaian tengah semester dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Jadi, data penilaian tengah semester hanya berdasarkan wawancara dan dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqh kelas IX.

Sesuai dengan teorinya Zainal Arifin yaitu model yang berorientasi pada tujuan, model ini lebih memiliki kepraktisan sebab dalam menentukan sebuah hasil yang diinginkan melalui rumus yang sudah bisa diukur. Bisa pula dikatakan ada hubungan

³⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 15.

⁴⁰Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Kalimedia, 2017), 107–108.

yang logis antara hasil, kegiatan dengan prosedur dalam mengumpulkan hasil. Model ini bertujuan untuk membantu para guru dalam merumuskan tujuan serta memberi penjelasan antara hubungan dengan kegiatan. Model ini bisa pula membantu guru dalam memberi penjelasan akan rencana melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan proses mencapai tujuan. Nantinya hasil dari evaluasi akan memberi gambaran dalam keberhasilan tujuan program belajar mengajar sesuai dengan kriteria program khusus.⁴¹

d. Penilaian Akhir Tahun

Sesuai dengan hasil observasi melalui *Whatsapp* yang peneliti lakukan, penilaian akhir tahun pada mata pelajaran fiqh kelas IX, soal diberikan melalui grup *Whatsapp* masing-masing kelas dan peserta didik menjawab secara tertulis kemudian memfoto lembar jawaban dan dikirim melalui *Whatsapp* dengan batas waktu yang telah ditentukan. Jenis soal yang diberikan yaitu soal pilihan ganda yang berjumlah 50 butir soal. Penilaian akhir tahun termasuk dalam jenis penilaian sumatif. Hal ini sesuai dengan teori penilaian proses dan hasil belajar yang dikemukakan oleh Zainal Arifin bahwa Penilaian sumatif yakni penilaian yang dilaksanakan dalam memperoleh data dan informasi sampai mana penguasaan serta pencapaian peserta didik dalam menguasai pelajaran dalam waktu yang tertentu.

Fungsi dan tujuannya yakni untuk bisa menentukan apakah nilai yang

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 75.

didapatkan peserta didik bisa lulus atau gagal. Maksud lulus dan tidak lulus disini yaitu bisa tidaknya peserta didik melanjutkan ke modul selanjutnya, bisa tidaknya mengikuti mata pelajaran pada semester selanjutnya, bisa tidaknya naik ke kelas yang lebih tinggi, bisa tidaknya peserta didik dinyatakan lulus dari sekolahnya.⁴² Sesuai dengan teorinya Zainal Arifin yaitu model kesesuaian. Model ini menjelaskan, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa sesuai atau tidaknya sistem bimbingan oleh peserta didik dan juga informasi untuk pihak yang membutuhkan. Adapun obyek evaluasinya yakni perilaku peserta didik, yakni perubahan perilaku yang diharapkan ketika akhir proses belajar, nantinya meliputi beberapa aspek misalnya psikomotor, afektif, kognitif.⁴³

Berdasarkan hasil observasi melalui *Google Classroom* dan *Whatsapp* mengenai penilaian yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas IX kepada peserta didik menunjukkan bahwa bisa mendapatkan informasi mengenai karakteristik peserta didik yang mencakup tiga ranah pendidikan, diantaranya pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Sesuai yang tertulis di RPP, contoh RPP materi pengurusan jenazah, penilaian yang dinilai pada ranah pengetahuan yaitu berupa tes tertulis melalui *Google Form*, sedangkan mengenai ranah sikap yaitu keaktifan peserta didik ketika

⁴²M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 26.

⁴³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 76

mengikuti pembelajaran daring dan tanggung jawab terhadap tugas dari guru. Sedangkan pada ranah keterampilan penilaian yang diberikan yaitu peserta didik disuruh membuat video praktek mengenai pengurusan jenazah. Hal ini sesuai dengan pengertian dan maksud evaluasi yang dikemukakan oleh Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana evaluasi dalam pembelajaran yakni menentukan kesesuaian antar tampilan peserta didik dengan tujuan pembelajaran. maka yang dievaluasi yakni karakteristik para peserta didik dengan menggunakan tolok ukur tertentu. Karakteristik tersebut ketika didalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar yakni tampilan para siswa untuk bidang kognitif (pengetahuan serta intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (keterampilan, gerak dan tindakan).⁴⁴

Berdasar data yang didapat peneliti, kesimpulannya bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Evaluasi diberikan dengan menggunakan beberapa instrumen evaluasi pembelajaran dan aplikasi. Diantaranya evaluasi diakhir pertemuan guru fiqih memberikan tugas mengerjakan soal pilihan ganda, jawaban singkat dan *Essay* dengan bantuan aplikasi *Whatsapp*. Ulangan harian dan penilaian tengah semester guru memberikan soal pilihan ganda melalui *Google Form* sehingga guru dan peserta didik bisa langsung mengetahui hasil dari evaluasinya. Untuk penilaian akhir tahun guru memberikan

⁴⁴Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 2014, 21-22.

soal dengan mengirimkan foto lembar soal melalui *Whatsapp group*.

Dari penilaian akhir pertemuan, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun soal yang dominan diberikan yaitu berupa pilihan ganda. Dari beberapa jenis soal yang diberikan soal bentuk pilihan ganda yang lebih cocok untuk diberikan kepada peserta didik kelas IX MTs NU Miftahul Falah yang jumlah peserta didiknya banyak. Selain itu soal berupa pilihan ganda bisa menjangkau materi lebih banyak, dan guru lebih mudah untuk mengoreksi. Seperti teori yang disampaikan oleh Zainal Arifin bahwa cara mengevaluasi soal pilihan ganda mudah, cepat, dan objektif, dapat mengurangi peserta didik menebak jawaban, bisa dipakai untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan kognitif, bisa dipakai kembali, sangat sesuai ketika peserta tes banyak.⁴⁵

Dengan adanya beberapa model evaluasi yang diberikan menjadikan peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti evaluasi pembelajaran daring. Tindakan yang dilakukan setelah mengetahui hasil pelaksanaan evaluasi baik evaluasi akhir pertemuan, evaluasi ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun bagi peserta didik yang nilainya kurang dari batas minimal berdasarkan data evaluasi pembelajaran daring yang telah diperoleh yaitu dengan memberikan soal yang mudah (*remedial*) dan mendorong peserta didik untuk aktif serta memiliki motivasi untuk belajar.

⁴⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 143.

2. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh kelas IX MTs NU Miftahul Falah

a. Faktor Pendukung

Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Proses evaluasi dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana karena terdapat beberapa faktor pendukung. Yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung terlaksananya model evaluasi daring mata pelajaran fiqh kelas IX yaitu:

- 1) Antusias peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring

Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik baginya, sehingga dapat didefinisikan bahwa minat belajar merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kecenderungan perhatian atau tertarik terhadap suatu pelajaran tertentu. Pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dikarenakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran tatap muka.⁴⁶

⁴⁶Ria Yunitasari Dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 3 (22 September 2020): 254, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i3.142>.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id bahwa, dalam mengikuti pelaksanaan evaluasi daring peserta didik banyak yang minat. Hal ini bisa dilihat dari respon peserta didik ketika pelaksanaan evaluasi. Hanya beberapa peserta didik saja yang tidak mengikuti pelaksanaan evaluasi yang diadakan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan evaluasi yang diberikan lebih mudah dan cara penyampaiannya maupun media yang digunakan menarik. Karena dalam pembelajaran daring, instrumen evaluasi yang sering diberikan yaitu tes berupa pilihan ganda. Maka peserta didik lebih tertarik mengikuti evaluasi pembelajaran daring yang diberikan oleh guru.

- 2) Adanya sarana prasarana untuk menunjang terlaksananya evaluasi daring, seperti *Handphone* dan laptop

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, *Handphone*, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan peserta didiknya.⁴⁷

Dalam hal ini guru mata pelajaran fiqih Bapak Noor Sa'id

⁴⁷Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).....," *Jurnal Pendidikan Ad,mistrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 500.<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

berpendapat bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika sarana prasarannya tidak memadai, seperti halnya peserta didik, ketika pelaksanaan pembelajaran daring *Handphone* merupakan menjadi fasilitas utama yang harus ada. Karena *Handphone* merupakan alat penunjang terlaksananya pembelajaran daring yang paling penting.

- 3) Bantuan kuota internet dari madrasah untuk peserta didik

E-learning adalah salah satu platform yang dipakai dalam menunjang berjalannya suatu lembaga pendidikan untuk berbagai jenjang SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Akan tetapi perlu dipahami bahwasanya *e-learning* masih terbilang baru hingga perkembangan definisi dan implementasi dari sistem *e-learning* masih memiliki keragaman serta belum mempunyai standar yang pokok. Dengan adanya *e-learning* maka pembelajaran akan lebih efektif serta fleksibel dapat di akses dimana saja dan kapan saja asalkan ada kuota internet yang bisa digunakan.⁴⁸

Kuota internet merupakan faktor pendukung terlaksananya evaluasi pembelajaran daring, madrasah

⁴⁸Unik Hanifah Salsabila dkk., "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No.2 (Desember 2020): 5.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/1070>

menyediakan bantuan kuota internet sejumlah 6,5 GB sebanyak tiga kali. Dengan adanya bantuan kuota tersebut, peserta didik bisa sedikit terbantu. Namun guru tidak tahu batas penggunaan kuota internet yang digunakan oleh peserta didik. Ketika bantuan kuota tersebut masih ada maka hal tersebut menjadi faktor pendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran daring.

4) Jaringan internet yang kuat

Pembelajaran daring tidak bisa terlepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta didik yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, terutama peserta didik yang bertempat tinggal di pedesaan, tertinggal dan terpencil. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringannya tidak memiliki kestabilan, sebab tidak geografis yang jauh untuk jangkauan signal. Dan hal ini akan menjadi masalah yang terjadi untuk para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online hingga tidak maksimal dalam melaksanakannya.⁴⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi daring, jaringan internet adalah hal sangat dibutuhkan. Apabila tidak memiliki jaringan yang kuat maka peserta didik

⁴⁹Rika Yuni Ambarsari, "Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 8, no. 1 (Januari 2021): 29.

- tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.
- 5) Macam-macam bentuk instrumen evaluasi dan aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi

Evaluasi untuk konteks pendidikan adalah suatu kegiatan serta proses yang kompleks. Harus adanya kemampuan para guru yang mumpuni, terdapat pula prosedur evaluasi yang sulit, selanjutnya menyusun serta menggunakan instrumen yang memiliki kualitas. Dengan instrumen yang memiliki kualitas baik akan memungkinkan diperoleh data dan informasi yang *sahih*, hingga keputusan dalam pendidikan tidak asal dan di buat dengan baik.⁵⁰ Jenis dan tipe instrumen yang dapat dipakai dalam pengukuran dan penilaian pendidikan memang sangat beragam. Pemilihan jenis dan tipe instrumen harus dilakukan dengan hati-hati sehingga tujuan evaluasi dapat dicapai dengan baik.⁵¹

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas IX, guru menggunakan macam-macam bentuk instrumen evaluasi diantaranya memberikan tes dengan soal pilihan ganda, jawaban singkat dan *Essay*. Dari berbagai macam instrumen evaluasi, evaluasi diberikan ketika akhir pertemuan, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir

⁵⁰Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, 75.

⁵¹ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, 69.

tahun yaitu melalui aplikasi *Whatsapp* dan juga *Google Form*. Karena dalam pembelajaran daring seperti ini guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran dan juga evaluasi, dengan tujuan supaya tujuan pembelajaran tercapai.⁵²

6) Tidak terbatas oleh jarak dan waktu

Salah satu faktor pendukung pembelajaran daring yaitu tidak terbatas jarak dan waktu, dimana peserta didik dimanapun dan kapanpun bisa mengikuti kegiatan evaluasi dan tidak harus datang ke madrasah. Kebanyakan peserta didik mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran daring lebih menarik, santai, praktis, hemat waktu dan juga hemat tenaga. Karena dalam pelaksanaan evaluasi mereka tidak harus datang ke madrasah. Guru juga bisa memberikan evaluasi kapanpun dan dimanapun. Artinya tidak selalu terikat dengan waktu dan tempat pelaksanaan evaluasi yaitu di dalam kelas, seperti halnya ketika pembelajaran tatap muka.

b. Faktor Penghambat

Berkenaan dengan pembelajaran online maka banyak faktor yang bisa menjadi penghambat terlaksananya, diantaranya adalah tidak meratanya teknologi yang dimiliki antara sekolah unggulan dengan sekolah non unggulan, atau sekolah negeri atau sekolah swasta. Belum lagi kompetensi guru sebagai

⁵² Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2021, wawancara 3, transkrip.

pengguna aplikasi-aplikasi pembelajaran berbasis online yang belum memadai, termasuk juga keterbatasan ekonomi untuk pembelian kuota internet, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung terlaksananya pembelajaran daring.⁵³ Seperti halnya di MTs NU Miftahul Falah, adapun faktor penghambat pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas IX yaitu:

- 1) Peserta didik tidak memiliki *Handphone*

Sebagian peserta didik ada yang mengatakan bahwa tidak memiliki *Handphone*, ketika ada pembelajaran daring harus meminjam *Handphone* milik orangtua atau keluarganya yang lain. Padahal dalam pembelajaran daring alat yang digunakan paling utama adalah *Handphone*, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran daring disini, ini menjadi salah satu faktor penghambat karena adanya peserta didik yang tidak memiliki *Handphone*. Padahal *Handphone* sangatlah penting ketika pelaksanaan pembelajaran daring yang semuanya berbasis teknologi. Ketika ada peserta didik yang tidak memiliki *Handphone* maka mau tidak mau harus meminjam ke orangtua maupun keluarga lainnya agar peserta didik tetap bisa mengikuti pembelajaran dan evaluasi secara daring.

⁵³Muhaemin dan Mubarak, "Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19," 79.

2) Jaringan internet susah

Dimasa pandemi yang dilalui sekarang ini, belajar secara jarak jauh atau belajar dari rumah menjadi jalan utama supaya proses belajar tetap berjalan dengan efektif dan baik. Namun, proses belajar yang dilakukan dengan *online* yang memakai teknologi canggih yang dipakai untuk menunjang proses belajar mengajar di masa corona ini. Maka, dalam proses pembelajaran daring jaringan internet menjadi hal yang sangat penting sebab tanpa adanya jaringan internet peserta didik tidak akan bisa mengakses platform dan melakukan kegiatan pembelajaran, jaringan internet yang belum merata ini terkhusus di Indonesia, pasti menjadi suatu hambatan tersendiri untuk sebagian kalangan peserta didik yang bertempat tinggal di daerah yang sulit mendapatkan jaringan internet khususnya yang di ujung desa.⁵⁴

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id bahwa tidak semua jaringan internet dirumah masing-masing peserta didik bagus, kebanyakan peserta didik mengatakan bahwa jaringan internet dirumah susah, karena banyak peserta didik bertempat tinggal di desa yang memang sulit mendapat jaringan internet yang bagus. Sehingga terkadang telat mengikuti

⁵⁴ Unik Hanifah Salsabila dkk., "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No.2 (Desember 2020): 9. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/1070>

pembelajaran maupun evaluasi secara daring. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan evaluasi secara daring. Sehingga pelaksanaan evaluasi kurang maksimal.

3) Keterbatasan kuota internet.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring tidak hanya pada sistem media pembelajarannya saja tetapi ketersediaan kuota internet yang harganya membutuhkan biaya cukup tinggi bagi guru dan peserta didik untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Harga kuota untuk kebutuhan internet menjadi melonjak. Hal ini menjadi masalah yang penting bagi peserta didik. Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang menginginkan anaknya tetap mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi daring.⁵⁵

Guru fiqih kelas IX mengemukakan bahwa, ketika pembelajaran daring dilaksanakan, kuota internet merupakan kebutuhan pokok. Madrasah sudah memberikan bantuan kuota internet sejumlah 6,5 GB sebanyak tiga kali. Tetapi jika bantuan kuota internet dari madrasah habis dan peserta didik tidak bisa membeli kuota internet lagi, maka hal tersebut menjadi kendala. Kebanyakan peserta didik menggunakan *Handphone* dan kuota internet tidak hanya untuk

⁵⁵Rika Yuni Ambarsari, "Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri." 29. <http://ejournal.utp.ac.id>

pembelajaran daring saja, tetapi digunakan untuk *game* maupun membuka sosial media seperti *instagram*, *facebook*, *twiter* dan lainnya yang tidak ada hubungan dan kepentingannya dengan pembelajaran daring. Karena guru tidak tahu boros tidaknya penggunaan kuota internet yang digunakan oleh peserta didik.

- 4) Guru tidak bisa memantau secara langsung proses pelaksanaan evaluasi daring

Ketika memberikan penilaian, mayoritas pendidik di sekolah hanya menilai ketika akhir proses belajar mengajar saja. Para guru belum membiasakan diri untuk tetap memberi penilaian di awal dan tengah pembelajaran. Kegiatan evaluasi tidak hanya melihat dari hasil saja, akan tetapi perlu pula melihat proses. Artinya, para guru juga harus memperhatikan bagaimana proses pembelajarannya. Contohnya memberi penghargaan sehingga hal tersebut bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga dapat meningkatkan mutu prestasi belajar keseluruhan, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik.⁵⁶

Tetapi, dalam pelaksanaan evaluasi secara daring pada mata pelajaran fiqih, guru tidak bisa mengawasi pelaksanaan evaluasi secara langsung, sehingga tidak bisa menilai tingkat kejujuran peserta didik dalam

⁵⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 174.

mengerjakan evaluasi. Apakah peserta didik tersebut mengerjakan tugas sendiri, dibantu orang lain, atau bahkan mencari jawaban di internet. Jadi, penilaian mengenai proses pelaksanaan evaluasi kurang maksimal.

- 5) Terbatasnya waktu dalam mengakses soal dalam pelaksanaan evaluasi

Hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id, jika pelaksanaan evaluasi terutama ketika menggunakan *Google Form* maka waktu pengaksesan bisa diatur sesuai dengan keinginan guru, ketika peserta didik terlambat dalam mengakses maka peserta didik tidak bisa mengikuti evaluasi. Hal tersebut bisa menjadi penghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga peserta didik harus selalu memerhatikan waktu yang telah ditentukan oleh guru agar tidak terlambat dalam mengikuti pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. Ketika pelaksanaan evaluasi, guru selalu memberi durasi waktu untuk mengumpulkan tugas, sehingga peserta didik bisa disiplin dalam mengikuti pelaksanaan evaluasi.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring, ada beberapa upaya yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh kelas IX yaitu dengan menyiapkan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar tidak jenuh dan bosan dalam pelaksanaan evaluasi, jika ada peserta didik yang ketinggalan dalam mengikuti evaluasi maka diberikan kesempatan untuk

mengerjakan kembali dengan membuka pengaturan pada *Google Form* sehingga dapat mengerjakan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Serta pihak madrasah memberikan bantuan berupa kuota internet kepada peserta didik sebanyak tiga tahap, yang setiap tahapnya berjumlah 6,5 GB.

3. Analisis dampak pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh kelas IX MTs NU Miftahul Falah

Evaluasi adalah upaya untuk mengendalikan mutu pembelajaran agar mendorong akuntabilitas proses pendidikan. Sistem evaluasi juga menjadi sebuah instrumen dalam mengukur hasil belajar peserta didik yang sudah mengikuti proses pembelajaran. ketika masa menyebarnya virus, sistem mengevaluasi pembelajaran seperti penilaian kegiatan harian yang dilakukan setiap selesai KD, penilaian ditengah semesteran, penilaian diakhir tahun menjelang kenaikan kelas dirasa kurang maksimal sebab beberapa alasan seperti para peserta didik disemua jenjang pendidikan mengisi soal ujian dengan online tidak diawasi secara ketat.⁵⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Noor Sa'id selaku guru mata pelajaran fiqh kelas IX pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring berdampak pada guru dan peserta didik. Dampak bagi guru, guru harus lebih kreatif dalam mempersiapkan evaluasi baik mengenai instrumen evaluasi, waktu evaluasi, bahkan medianya. Semua harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam evaluasi

⁵⁷Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia", 115.

pembelajaran daring antusias peserta didik dalam mengikutinya bisa dianggap sudah baik, karena hanya beberapa peserta didik saja yang tidak mengikuti evaluasi. Tetapi, banyak peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal tersebut bisa dilihat dari hasil atau nilai yang didapat, hasilnya kurang maksimal. Dengan adanya evaluasi daring, guru juga tidak bisa mengawasi secara langsung tingkat kejujuran peserta didik ketika mengerjakan tugas. Disisi lain, guru bisa mengambil dampak positif dari adanya evaluasi pembelajaran daring. Guru bisa lebih berinovasi dan lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi khususnya dalam hal evaluasi, yang awalnya belum bisa menjadi bisa.

Disisi lain, dengan adanya evaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs NU Miftahul Falah khususnya untuk mata pelajaran fiqh kelas IX, tidak hanya berdampak pada guru saja, tetapi juga berdampak pada peserta didik. Evaluasi pembelajaran daring menyebabkan konsentrasi dan motivasi peserta didik menurun. Waktu untuk belajar tergantikan dengan bermain *Handphone*, baik itu dibuat untuk membuka sosial media maupun game. Tetapi dampak positifnya yaitu peserta didik tidak merasa jenuh ketika mengikuti evaluasi dengan alasan evaluasi yang diberikan oleh guru bervariasi, peserta didik bisa belajar lebih mandiri dalam memahami materi dan evaluasi yang diberikan oleh guru, peserta didik juga bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai evaluasi pembelajaran daring. Bagaimanapun juga banyak hal yang didapat dari pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan secara daring. Apalagi ketika evaluasi instrumen evaluasinya yang diberikan berupa soal pilihan ganda,

dampak yang terjadi yaitu peserta didik lebih maksimal dalam mengerjakan dan nilai yang dihasilkan juga maksimal. Namun ketika soal yang diberikan berupa *Essay* atau uraian dan jawaban singkat maka peserta didik dalam menjawab soal banyak yang asal-asalan serta tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan hasil yang didapatkan juga kurang maksimal. Menurut Zainal Arifin soal bentuk pilihan ganda merupakan soal yang bisa dipakai dalam mengukur hasil pembelajaran yang lebih kompleks juga berkenaan sesuai aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi. Soal tes bentuk pilihan berganda terdiri dari pokok persoalan serta pilihan jawaban.⁵⁸

Dari uraian mengenai dampak pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas IX dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, evaluasi pembelajaran daring juga dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dilihat dari keempat evaluasi yang dilaksanakan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring ternyata memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi guru maupun peserta didik. Dampak positifnya yaitu peserta didik tidak merasa jenuh ketika mengikuti evaluasi karena evaluasi yang diberikan oleh guru bervariasi, bisa belajar lebih mandiri dalam memahami materi dan evaluasi yang diberikan, ketika evaluasi yang diberikan berupa soal pilihan ganda, peserta didik lebih maksimal dalam mengerjakan dan nilai yang dihasilkan juga maksimal, bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai evaluasi pembelajaran

⁵⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 138.

daring. Sedangkan dampak negatifnya yaitu guru harus lebih kreatif dalam mempersiapkan evaluasi pembelajaran daring mengenai instrumen evaluasi, waktu evaluasi dan media yang digunakan dalam evaluasi. Dalam pembelajaran daring banyak peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru, selain itu banyak peserta didik yang nilainya belum sepenuhnya mencapai KKM, hal tersebut bisa dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Disisi lain dengan adanya evaluasi pembelajaran daring menyebabkan konsentrasi dan motivasi peserta didik menurun, memang antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah maksimal tetapi hasilnya banyak yang kurang memuaskan.

